



DWIPEKAN



Dwipekan No. 06/Thn. XVII | 18 November - 15 Desember 2003

SEMINAR NASIONAL WAWASAN KEBANGSAAN UK PETRA

"Pilih Yang Terbaik!"

7 November lalu, DMU, UKA dan BEM UK Petra menggelar Seminar Nasional Wawasan Kebangsaan bertajuk "Menapaki Masa Depan Bangsa". Peserta datang dari beberapa perguruan tinggi Kristen seperti UKI Tomohon-Mando, UKI Paulus-Maluku, UKI Jakarta, UPH Jakarta, UKI Maranatha-Bandung, UKI Wacana-Salatiga, UKI Wacana-Jogyakarta, UKI Jakarta dan UKCW Malang. Hadir juga GMKI, Perkantas, MI, Navigator, Parkindo, Hai Roi, FKKI, UNAIR, ITS, IMA dan ITPS.

Sesi pertama diisi Prof. Dr. E. Sahetapy, S.H., M.A., Ketua Yayasan UKP yang juga anggota MPR RI. Dikatakan

oleh J.E. Sahetapy, sebenarnya gereja juga memiliki andil dalam bidang politik, akan tetapi bukan dalam menentukan bagaimana politik itu harus dilakukan melainkan menentukan prinsip-prinsip apa yang harus diterapkan dalam menjalankan politik tersebut. Sayangnya, banyak dari orang Kristen



kotor karena para pelaku politik alias politikus kerap berlaku curang dan menghalalkan segala cara dalam mencapai tujuannya. J.E. Sahetapy juga dengan berani menyatakan agar umat Kristen memilih wakil yang menurut kita terbaik demi bangsa ini dalam Pemilu 2004. Seandainya menurut kita semua partai yang ditawarkan buruk, maka pilihlah yang terbaik diantara yang buruk tersebut. Di sinilah, menurut J.E. Sahetapy, etika politik kita diuji dan ditantang.

masa kini yang tidak berani menyuarakan kebenaran, sebaliknya justru membisu dan menutup mata akan apa yang terjadi di sekitarnya. Pada dasarnya, politik tidaklah kotor. Hal yang menjadikan

bersambung ke halaman 2

GELORA PI

Drs. Kris Nugroho, M.A. melanjutkan sesi dengan tema "Pemilu 2004: Melanjutkan Agenda Reformasi yang Tertunda". Sesi ini mengupas teknis pelaksanaan Pemilu 2004 dan pentingnya antusias dan keterlibatan warga negara dalam pemilu.

Dosen FISIP UNAIR ini juga mengemukakan Pemilu 2004 mendatang berperan untuk melanjutkan agenda reformasi yang tertunda dan turut membawa harapan tampalnya pemimpin rakyat yang berkomitmen memberantas musuh nomor 1 di Indonesia, yakni korupsi dan segala bentuknya.

Sesi kedua Seminar Nasional dilanjutkan di RK IV yang diisi oleh sosiolog sekaligus dosen UKP, Dr. Thomas Santoso yang mengangkat tema tentang "Kader Kristen Menapaki Masa Depan Bangsa". Thomas mengungkapkan selama beberapa

tahun terakhir Indonesia tengah mengalami krisis, terutama krisis moralitas bangsa. Ini tampak dalam peningkatan jumlah pelanggaran hukum dan HAM yang ironisnya justru banyak dilakukan kalangan elit politik. Menurut Thomas, kaderisasi di institusi pendidikan Kristen memegang peranan penting sebagai jembatan penghubung antara 2 komunitas masyarakat, yakni yang berpolitik dan yang tidak.

Ir. Cornelius D. Ronowidjojo melanjutkan sesi kedua dengan mengangkat tema "Berhikmat dan Bertumbuh di Tengah Konstelasi Kebangsaan Indonesia". Dalam makalahnya, Ketua Dewan Pimpinan Pusat Persatuan Inteligensia Kristen Indonesia (DPP PIKI) ini mengungkapkan bahwa tetap *survive* sebagai inteligensia negarawan di tengah konstelasi kebangsaan Indonesia yang sedang dilanda badai dekadensi semesta adalah simpul dalam menapaki masa depan. Cornelius menyarankan agar sivitas di institusi pendidikan Kristen harus tetap *survive* sebagai

inteligensia negarawan dan mampu berperan sebagai Pelaku Firman, Pelaku Sejarah serta Penebar Berkat.

Perlunya 'Melek' Politik

Sesi kedua dilanjutkan dengan diskusi yang dibagi dalam 2 kelompok kapita selekta. Kelompok Kapita Selekta pertama difasilitasi Dr. Thomas Santoso dan mengusung tema "Merumuskan Langkah Strategi Melek Politik".

Dalam diskusi dikemukakan persoalan utama yang dihadapi perihal "melek politik" adalah kurangnya perhatian dan minat mahasiswa terhadap politik di negaranya sendiri. Diusulkan beberapa bentuk sarana pembangkit minat dan kesadaran berpolitik mahasiswa, antara lain; mendirikan kegiatan sejenis UKM Wawasan Kebangsaan sebagai wadah mahasiswa membicarakan dan mengembangkan segala topik tentang politik, Leadership Training Centre (LTC) untuk membina kader dan fungsionaris mahasiswa, serta pemberian Matakuliah Pendidikan Politik kepada mahasiswa.

Melalui diskusi juga disimpulkan bahwa jurnalistik memegang peranan penting dalam membentuk opini dan memberikan informasi perkembangan politik secara

aktual. Begitu pula di forum diskusi *networking* di universitas, dapat sebagai wadah para mahasiswa maupun pe dalam menyikapi pers politik yang ada, dan peran serta di kampus di dalam

Sedangkan kelompok Kapita Selekta kedua difasilitasi Ir. Cornelius Ronowidjojo membicarakan "Merancang Sosial Pemilu 2004". Diskusi kelompok selekta ini menekankan perlunya pengenalan pada pendidikan politik kader Kristiani baik melalui ceramah, dialog, seminar studi, maupun diskusi dengan parpol-parpol ada. Selain itu, untuk mempertemukan kader Kristen guna memwacana awal mengenai posisi mereka dalam Pemilu 2004 juga merupakan hal yang cukup esensial.

Diharapkan melalui Seminar Nasional Wawasan Kebangsaan ini, komunitas Kristiani dapat lebih berpartisipasi dan memberikan sumbangsih dengan menggunakan hak pilih sesuai hati nurani dan membantu terlaksananya Pemilu yang jujur dan adil serta menyongsong masa depan bangsa.

Ralat Informasi Microsoft Campus Agreement Dwipekan No.05, hal 5

Informasi Campus Agreement dapat diakses <http://puskom.petra.ac.id> link Campus Agreement. Pada ketentuan Peminjaman point 1, pegawai Universitas yang dimaksud adalah pegawai tetap.

Surat Izin Mengikuti UAS

Ujian Akhir Semester akan berlangsung mulai 9 - 20 Desember 2003. Salah satu syarat untuk mengikuti ujian adalah telah melunasi kewajiban keuangan sampai dengan periode pembayaran III bulan Nopember 2003. Biro Administrasi Keuangan telah mengirimkan pengumuman tentang tunggakan keuangan ke masing-masing jurusan.

Mahasiswa yang baru melunasi kewajiban keuangan setelah 14 Nopember 2003 tidak akan tercetak namanya dalam presensi UAS karena pada tanggal tersebut Biro Administrasi Keuangan sudah menyerahkan data ke Biro Administrasi Akademik. Bawalah selalu Surat Izin Mengikuti UAS selama ujian berlangsung, meskipun Saudara sudah melakukan pelunasan.

Pelunasan sampai dengan Desember 2003 akan dikenakan denda keterlambatan Rp 100.000,- per periode keterlambatan sedangkan pelunasan yang dilakukan selama UAS berlangsung akan dikenakan denda tambahan Rp 100.000,- di samping denda di atas. Informasi lebih lanjut hubungi Biro Administrasi Keuangan (BAKU) di gedung K.



Gaya Bebas, Bebas Gaya

(Pdt. Agustina Manik, M.Div.)

lama ini diberikan masih kaitan dengan tema (genai post modernisme mo). Sebagai orang Kristen, harus berusaha agar gaya hidup kita sesuai dengan Firman Tuhan. Kita perlu mengkritisi zaman di mana kita berada, mengantisipasi, dan kemudian mengambil sikap menurut Firman Tuhan. Bila kita takut kehilangan dunia ini tapi juga tidak mau kehilangan Kristenan kita, kita akan bertemu orang yang berpijak di empat dan akan senantiasa hidup di dalam ketegangan. Di dalam Yosua 24:19-27, membaca hubungan antara kita dengan bangsa Israel. Ada hal yang disebutkan di dalam pasal ini. Pertama, ada perjanjian yang dibaharui kembali. Kedua, ada dasar-dasar yang Tuhan berikan untuk landasi kehidupan bangsa Israel. Ketiga, ada saksi dari Tuhan bangsa itu terhadap Tuhan, yaitu diri mereka sendiri sebagai batu yang didirikan sebagai tanda perjanjian mereka. Mengapa perjanjian itu dibaharui? Ketika bangsa Israel bergaul dengan bangsa-bangsa lain, Allah menginginkan mereka tetap hidup di dalam perjanjian yang telah dibuat antara Allah dengan mereka, karena mereka adalah umat Allah. Allah

memberitahukan secara terinci bagaimana mereka harus hidup sebagai bangsa yang dipilih Allah untuk menyatakan Allah kepada bangsa-bangsa lain di dunia ini.

Budaya dunia ini berbeda dari budaya Kristiani. Pada masa kini di mana posmo berkembang, kita mendapati bahwa posmo itu disukai orang karena masing-masing orang dapat mengikuti keinginan dan pemikirannya sendiri. Tetapi sebenarnya posmo membuat manusia tidak lagi memiliki patokan untuk sikap dan tindakannya, yang selanjutnya akan membuat kehidupan ini menjadi kacau. Di samping posmo, pada masa sekarang ini orang Kristen juga dihadapkan pada pluralisme yang mendorong kita ingin terbuka terhadap pandangan-pandangan hidup di luar Firman Allah, tetapi dengan demikian kita bertentangan dengan Allah.

Ketika Tuhan Yesus Kristus ada di dunia ini, Tuhan Yesus hidup di dalam budaya (berbahasa, mengenakan pakaian, makan), tetapi Ia tidak dikuasai oleh budaya. Pengikut-pengikut Kristus juga harus hidup sedemikian di dalam dunia ini. Maka gaya hidup orang Kristen tidak dapat sama dengan gaya hidup dunia ini. Kalau kita merasa takut 'ketinggalan zaman' (gaya hidup dunia ini), ada kemungkinan kita

mempunyai konsep Kristiani yang salah, karena sesungguhnya Allah adalah sumber dari segala sesuatu termasuk hikmat, pandangan hidup dan gaya hidup yang benar.

Bila kita mengikuti trend zaman dari dunia ini, kita bukan menjadi pemberita Injil, tetapi kita menjadi pemberita filosofi yang sama sekali bertolak belakang dengan merendahkan Injil. Bukankah konsep posmo yang menyatakan tidak ada yang absolut, tidak ada yang dapat menguasai manusia selain manusia itu sendiri berarti meniadakan Allah? Dengan sikapnya yang membuang semua yang obyektif, konsep posmo menyatakan bahwa manusia hanya mempunyai nilai ketika ia berada di dalam komunitasnya - nilai manusia ditentukan oleh komunitas. Bukankah ini merendahkan manusia, yang oleh Alkitab disebut sebagai *Imago Dei*, diciptakan menurut Gambar Allah? Apakah kita mau dipakai menjadi alat untuk mengembangkan pandangan yang salah?

Ketika kita memohon agar Kerajaan Allah hadir di dunia ini, maka pola dari Allah yang harus diterapkan di dalam dunia ini. Kita berkewajiban untuk memahami kehendak Allah dan setelah itu mengkritisi serta mengantisipasi zaman ini,

apakah sesuai dengan kehendak Allah atau tidak. Masing-masing kita memiliki pergumulan sendiri-sendiri. Semakin kita mengasihi Allah, semakin kita rela melepaskan dunia ini. Mari kita bertanya kepada diri kita masing-masing: "Harga apakah yang rela kubayar bagi Dia yang telah membayar harga yang demikian besar (dengan menyerahkan seluruh hidup-Nya) bagiku?"

□ Pusat Kerohanian



Potensi Pemoeda (lampau) = Potensi Pemuda (sekarang)

Sumpah Pemuda era sekarang ini adalah sesuatu yang mungkin hanya menjadi sebuah retorika kosong, jika didengarkan dan dihadapkan pada realita keadaan bangsa ini. Padahal jika dilihat pada 1928, tidak satu pun dari tokoh pergerakan Indonesia pada masa itu yang anti terhadap keputusan kongres mengenai Sumpah Pemuda. Sekalipun mayoritas peserta kongres orang Jawa dan beragama Islam, tetapi bahasa yang ditetapkan bukanlah bahasa Jawa dan tidak ada yang menuntut Islamisasi Indonesia.

Kalau dilihat dari organisasi-organisasi pemuda yang hadir ketika kongres pemuda berlangsung, ciri pluralisme mereka sangat jelas. Mereka datang dari daerah yang berbeda, kultur dan dari bentuk penindasan yang berbeda-beda, agama yang dianut pun berbeda. Perbedaan-perbedaan lahiriah itu tidak menghindari mereka untuk bersama-sama menyatukan kata dan tindakan serta meletakkan dasar untuk merebut kemerdekaan dan menentang ketidakadilan yang mereka alami selama masa penjajahan. Keinginan untuk menemukan suatu sistem yang memungkinkan kehidupan bersama secara damai di dalam ketidaksamaan, telah dirintis dan dipraktikkan oleh para pemuda Indonesia pada awal abad ini. Faktor ini merupakan suatu benih demokrasi yang sangat penting dalam pembentukan Negara Indonesia.

Belum lagi kalau kita mau mengingat baik-baik dampak 'susunan puisi' ini yang memukau para pemuda dan pemimpin kita untuk berjuang merealisasikan imajinasi dari dunia puisi 'Sumpah Pemuda' itu agar menjadi realitas. Soekarno, Hatta, Syahrir dan lain-lain sedia berjuang dan berkorban karena pesona dari 'puisi' besar itu. Secara tidak langsung, kata-kata yang dipilih untuk menata

sebuah Sumpah Pemuda saat itu adalah kata-kata "futuristik", yang sehari-harinya di kalangan masyarakat umum pada waktu itu masih in absentia, masih tidak hadir. Meski kata-kata itu masih berada jauh di "depan-sadar" masyarakat hingga tidak ada dalam kesadaran dan imajinasi masyarakat banyak, para perumus teks Sumpah Pemuda secara jenial berhasil menemukan kata-kata in absentia itu. Jenis kata in absentia adalah kata-kata yang tidak ada pada masyarakat banyak karena ia (sebenarnya) masih berada di depan (masa depan) dari sebagian besar masyarakat, seperti halnya kata-kata dalam teks Sumpah Pemuda itu: putra-putri Indonesia, berbangsa satu, ber-Tanah Air satu, berbahasa satu, Indonesia. Semua ini belum ada pada kesadaran masyarakat banyak waktu itu, masih in absentia. Keberadaannya masih di "depan-sadar". Pada waktu itu yang umum disadari adalah putra-putri Sunda, Sumatera, Jawa, Ambon, dan seterusnya bukanlah putra-putri Indonesia. Begitu pula dalam ihwal bahasa dan nasionalisme.

Ketika melihat sejarah awal tercetusnya Sumpah Pemuda, seakan-akan tidak percaya kalau Indonesia dewasa ini mengalami masalah-masalah disintegrasi, pencarian identitas, ketidaksepahaman antara rakyat dan pemerintah, pemakaian peluang penindasan dari yang kuat kepada yang lemah, ataupun pemaknaan jati diri sebuah bangsa yang salah. 2 opini di atas, adalah fakta bahwa Indonesia merdeka adalah Indonesia yang demokratis dimana rakyat melalui parlemen membatasi kekuasaan pemerintah sehingga rakyatlah yang merdeka (bebas dari kemiskinan dan terjaminnya hak azasi) bukan pemerintah yang malah menindas rakyat dengan alasan kepentingan

negara! Keinginan untuk menemukan suatu sistem yang memungkinkan kehidupan bersama secara damai di dalam ketidaksamaan, telah dirintis dan dipraktikkan oleh para pemuda Indonesia pada awal abad ini. Faktor ini merupakan suatu benih demokrasi yang sangat penting dalam pembentukan Negara Indonesia. Suatu benih yang juga mengedepankan nasionalisme sebagai wujud gerakan pemuda Indonesia. Suatu benih yang sudah berani menempatkan sebuah asa, bahwa Indonesia nantinya dapat bersatu dalam satu tanah air, satu bangsa dan satu bahasa. Semuanya diperlihatkan secara konsisten oleh para pejuang kemerdekaan kita.

Darah muda saya bergejolak melihat realita ini. Pada pihak yang satu, nampak sekali bahwa pemuda adalah daya atau potensi yang luar biasa bila sudah mengerti tugas dan tanggung jawabnya. Pada pihak lain, begitu mudahnya pemuda dibodohi oleh keinginannya sendiri, terjebak oleh keputusan-keputusan, selalu bersembunyi di balik kalimat, "Aku sedang dalam masa pencarian jati diri". Seakan-akan pihak yang lain ini lebih beralasan kuat untuk membuat potensi pemuda menjadi apatis, cuek, dan tidak berdaya terhadap zaman, selain mengikuti trend. Karena bukannya tidak mungkin seorang pemuda tidak dapat berbuat sesuatu yang berdampak bagi bangsa ini, selain ter-

puruk dalam *drugs*, fr atau bahkan paman-paman muncul akibat kemapanan telah dirasakan selamanya. Bahkan jika merenungkan harapan yang dialamatkan kepada seorang pemuda lain pemuda adalah harapan bangsa, pemuda adalah punggung bangsa--sepadan adalah suatu kebodohan, kepicikan kalau seorang terjebak pada pola pikir intinya menguntungkan sendiri secara sempit. Setelah dicontohkan pemuda-pemuda 1928 kemudian menjadi punggung berdirinya Indonesia.

Dalam kesempatan mengingat Sumpah Pemuda ini, adalah saat bagi kita merenungkan potensi pemuda. Siapapun kita, baik generasi muda maupun tua, berjiban melihat bersama potensi ini. Bagi generasi yang dulunya adalah generasi muda, ciptakanlah iklim kondusif bagi pemuda berkarya. Terlampau beribu keraguan dialamatkan kepada seorang pemuda dalih yang sangat masud. Dia belum berpengalaman pernah berbuat salah, dia



**Penhargaan Bagi Mahasiswa Angkatan 2002 Dengan Prestasi Akademik 10 % Terbaik
Berdasarkan Surat Keputusan
No. 536/Kept/UKP/2003, Tanggal 1 Oktober 2003**

Jurusan Sastra Inggris

11402052	Yoeliana Soetanto	3,89	44	SKS
11402062	Kencana Wulansari S	3,86	42	SKS
11402001	Nobella Indrajaya	3,78	40	SKS
11402140	Ganda Charisma Kristi	3,75	44	SKS
11402033	Jacquelin Pattiasina	3,73	40	SKS
11402053	Indah Christinawati	3,71	42	SKS
11402009	Dewi Kartika Halim	3,69	40	SKS
11402038	Kartika Wardhani	3,68	44	SKS
11402156	Marcella Novina Tilaar	3,68	40	SKS
11402004	Dian Megasari Robianto	3,62	42	SKS
11402113	Leni Amelia Suke	3,61	38	SKS
11402029	Davina	3,60	40	SKS

Jurusan Sastra Tionghoa

12402045	Swandrawati	3,90	41	SKS
12402004	Lina	3,62	45	SKS
12402031	Grace Suryani Tioso	3,61	45	SKS

Jurusan Teknik Sipil

21402063	Rudiyanto Halim Saputra	3,83	43	SKS
21402144	Vivi Megawati	3,81	43	SKS
21402048	Maria Christiana Chandra	3,73	39	SKS
21402064	Arief Sugiarto	3,71	43	SKS
21402026	Fenny Wiyono	3,62	39	SKS
21402140	Hok Tje/Heryanto	3,45	41	SKS
21402099	Ronny Setiawan	3,44	39	SKS
21402047	Januar Chandra	3,43	41	SKS
21402119	Fransiscus raja Doly	3,41	41	SKS
21402005	Roy Hartawan	3,38	41	SKS
21402039	Albert cahyono	3,38	41	SKS
21402092	Dewi Ceriasari Widodo	3,36	43	SKS
21402069	David Iwan Cahyono	3,29	39	SKS
21402071	Fonny kurniawati Susanto	3,28	41	SKS

PKAI

22302604	Putri Kartika Lestari N.	3,69	37	SKS
22302601	Lidiya Anggraini Wongso	3,46	37	SKS
22302612	Rudy Anugrah	3,43	37	SKS
22302623	Fransiscus Santoso	3,39	37	SKS

Jurusan Teknik Arsitektur

22402026	Hanny Violina Hendrawan	3,74	42	SKS
22402071	Nicholas Hardianto wijaya	3,67	42	SKS
22402158	Emma Novina	3,61	42	SKS
22402160	Aris Budiman	3,58	42	SKS
22402083	Rio Laksana	3,50	42	SKS
22402052	Nonny P Atmachirstie	3,43	42	SKS
22402030	Melissa Febelina Soenaryo	3,36	40	SKS
22402048	Freddy Jules	3,35	40	SKS
224023,35	Diah Indawatie D.	3,34	40	SKS
22402041	Cindy Fransiska setiawan	3,29	42	SKS
22402162	Arif Kurniawan	3,29	42	SKS
22402169	Adri Vergian Tanjung	3,26	40	SKS
22402010	Jenny Sutaranto	3,23	40	SKS
22402082	Inneke Santoso	3,14	42	SKS

Jurusan Teknik Elektro

23402146	Gondo Sutiekno	3,78	40	SKS
23402032	Santoso Raharjo	3,59	37	SKS
23402120	Gerrid Christofer A M	3,58	39	SKS
23402148	Aditama	3,54	37	SKS
23402065	Heru	3,51	37	SKS

6.	23402020	Chipta Priya Laksana	3,27	37	SKS
7.	23402043	Christian Tanujaya	3,27	37	SKS
8.	23402050	Eric Noegroho	3,27	37	SKS
9.	23402059	Felix Kumala	3,26	37	SKS
10.	23402006	Suntario Gunawan	3,20	37	SKS
11.	23402119	Winston Yusak Hegemur	3,20	37	SKS
12.	23402036	Ronny Suwanto	3,18	37	SKS
13.	23402134	Ferryck Yonathan	3,15	37	SKS
14.	23402045	Mario Prayogo	3,14	39	SKS

Jurusan Teknik Mesin

1.	24402002	Daniel Wisnu	3,58	40	SKS
2.	24402031	Stephen	3,19	39	SKS
3.	24402056	Tirtana Mulyana Kusuma	3,18	40	SKS
4.	24402072	Bernard Suryawinata	3,18	45	SKS
5.	24402019	Anton Winarko	3,14	42	SKS
6.	24402015	Chrisma Agung Prasetya	2,85	42	SKS
7.	24402004	Prasetyaadi	2,79	42	SKS
8.	24402070	Reza	2,77	37	SKS

Jurusan Teknik Industri

1.	25402038	Haris Lienardo	3,87	43	SKS
2.	25402066	Roy Indrawan	3,75	40	SKS
3.	25402078	Ong Lina Pranata	3,75	40	SKS
4.	25402018	Elnath Lapha Yonathan	3,67	42	SKS
5.	25402065	Rony Setyawan Arifin	3,61	41	SKS
6.	25402076	Silvy Iskandar Cipto	3,54	40	SKS
7.	25402034	So Wan Di	3,51	41	SKS
8.	25402008	Ridwan Hermanto Ponidy	3,50	40	SKS
9.	25402019	Hendro Purnomo	3,43	40	SKS
10.	25402185	Hendro Purnomo	3,40	40	SKS
11.	25402027	Silvy Natalia Thamrin	3,39	40	SKS
12.	25402025	Irwan Limanto/Tiong wan	3,36	38	SKS
13.	25402042	Hendy Tjia	3,33	42	SKS
14.	25402053	Gunawan Suhartono	3,31	40	SKS
15.	25402048	Ervina	3,31	40	SKS
16.	25402033	Hansen Tan	3,30	38	SKS

Jurusan Teknik Informatika

1.	26402028	Gonawan Djiangnarto	3,81	39	SKS
2.	26402188	Dwi Pamudji Sutedjo	3,74	41	SKS
3.	26402026	Mozes Adrianto	3,69	39	SKS
4.	26402042	Dwi Budiman	3,66	41	SKS
5.	26402093	Heru Limantoro	3,65	36	SKS
6.	26402073	Alicia Verany	3,59	38	SKS
7.	26402007	Albert Gunawan Widharto	3,55	41	SKS
8.	26402056	William Nugroho Wijaya	3,55	39	SKS
9.	26402141	Wong Lucky Wijaya	3,55	39	SKS
10.	26402019	Yudi chandra Kurniawan	3,51	41	SKS
11.	26402128	David Wijaya Chandra	3,49	40	SKS
12.	26402114	Lukas Dwi Kristianto	3,47	36	SKS
13.	26402045	William Susanto	3,46	41	SKS
14.	26402163	Leono Ephata	3,45	41	SKS
15.	26402012	Samuel Hartono	3,45	37	SKS
16.	26402091	Delmar	3,44	39	SKS
17.	26402071	Sugianto Effendy	3,43	41	SKS

Jurusan Manajemen

1.	31402224	Herman sambiono	3,84	50	SKS
2.	31402151	Han Ny	3,76	41	SKS
3.	31402518	Evania Felisa Kristanti	3,63	39	SKS
4.	31402162	Sandra Loisa Hertanto	3,62	41	SKS
5.	31402180	Luciana Yuwono	3,58	37	SKS
6.	31402341	Lyana Santoso	3,57	43	SKS
7.	31402221	Denny Pangat	3,54	46	SKS
8.	31402360	Yanti ratna Sari	3,51	41	SKS
9.	31402231	Annina Limas	3,47	43	SKS
10.	31402140	Yenni Wati	3,45	40	SKS

11.	31402042	Mona Natalia Puspa Dewi	3,44	39	SKS
12.	31402405	Yulius ricky Soeharto	3,43	41	SKS
13.	31402228	Ivana goutama	3,41	43	SKS
14.	31402048	Andri Purwanto	3,36	39	SKS
15.	31402234	Diana Tan	3,34	41	SKS
16.	31402097	Amelia Anggono	3,33	41	SKS
17.	31402172	Yulian S Mustikawati	3,32	39	SKS
18.	31402090	Lisa Gantoro	3,32	37	SKS
19.	31402176	Ellen Sulisty	3,31	37	SKS
20.	31402457	Silvia Lystia Budiono	3,29	43	SKS
21.	31402082	Suciati	3,29	40	SKS
22.	31402451	Ali Beny Ang	3,28	41	SKS
23.	31402095	natalia Rusli	3,24	38	SKS
24.	31402352	Nyoman maharini	3,23	41	SKS
25.	31402275	Liana Gunawan	3,20	41	SKS
26.	31402241	Chandra Wijaya	3,19	39	SKS
27.	31402111	Sherly gondo wijoyo	3,18	40	SKS
28.	31402006	Inggrid yuvita	3,16	37	SKS
29.	31402005	Fenny Dinata	3,15	39	SKS
30.	31402019	Go Lidya Cindrawati P	3,15	37	SKS
31.	31402021	Evelyn	3,15	37	SKS
32.	31402484	Sri Primadika Agustina	3,15	40	SKS
33.	31402403	Michelle Anne Purnama	3,15	42	SKS
34.	31402181	Alvin Talim	3,13	39	SKS
35.	31402418	Welly Lokolo	3,12	41	SKS
36.	31402077	Natalia	3,12	39	SKS
37.	31402359	Erlin Nugraha widyastuti	3,12	43	SKS
38.	31402389	Vera tania Margono	3,11	37	SKS
39.	31402461	Budianto Salim	3,08	37	SKS
40.	31402130	Yenni Soetaman	3,08	38	SKS
41.	31402132	Fenny Deasy Kamilia	3,08	38	SKS
42.	31402004	Rudy Siswanto	3,07	41	SKS
43.	31402387	Lydia herawati Halim	3,07	37	SKS
44.	31402429	Novianty Tanzil	3,07	43	SKS
45.	31402415	Bobby Rahman	3,07	38	SKS
46.	31802289	Hermanto Djoenaedi	3,06	40	SKS
47.	31802184	Lisa Pitasari	3,05	40	SKS

Jurusan Akuntansi

1.	32402041	Theodora Eva Chrissita	3,8	44	SKS
2.	32402031	Iin Merdekawati	3,67	46	SKS
3.	32402130	Diana Aulia	3,66	44	SKS
4.	32402168	Devina Anggraini Susanto	3,61	44	SKS
5.	32402010	Nathalia Ariefiani Omarga	3,57	44	SKS
6.	32402173	Lulu Indrayani	3,53	44	SKS
7.	32402151	Wendy Victoria Rehatta	3,53	44	SKS
8.	32402077	Lisa Kurniati	3,52	44	SKS
9.	32402023	Sharly wiryoutomo	3,49	44	SKS
10.	32402034	Robert Christian Santoso	3,48	46	SKS
11.	32402131	Yenny	3,48	44	SKS
12.	32402046	Fenny	3,47	44	SKS
13.	32402139	Hartawan AdiKusuma	3,44	44	SKS
14.	32402028	Diana Seoesilo	3,45	44	SKS
15.	32402175	Septin Liana	3,43	40	SKS
16.	32402063	Maria Felani Tandio	3,40	46	SKS
17.	32402002	Yuliani Mulyadi	3,38	44	SKS

Program Manajemen Perhotelan

1.	33402038	nini Jayanti Saleh	3,66	45	SKS
2.	33402010	Olvi Soetanto	3,65	44	SKS
3.	33402090	Devy Puspita Sutedja	3,60	44	SKS
4.	33402053	Lucia Darmawan	3,59	41	SKS
5.	33402054	Fera Kusno	3,58	45	SKS
6.	33402037	Virgin Natawidjaja	3,56	44	SKS
7.	33402127	Aura Yanita Dewi	3,50	43	SKS
8.	33402020	Cecilia Cahyono	3,49	47	SKS
9.	33402047	Evi Febrianti	3,46	39	SKS
10.	33402044	Caroline Monita Sidharta	3,43	42	SKS
11.	33402089	le Ie Ive Angela	3,42	42	SKS
12.	33402169	medya natalukita	3,42	42	SKS
13.	33402026	Ivana Kartika Sugeng	3,39	42	SKS
14.	33402157	Ruli Naftali Lesmana	3,39	49	SKS
15.	33402025	Velywati	3,35	39	SKS

Program International Business Management

1.	34402029	Ratna Tri Wulandari H.	3,89	40
2.	34402008	Anthony W. Limantara	3,85	40
3.	34402044	Linda Soesanto	3,85	40
4.	34402025	Onnes Hendrata	3,85	40

Jurusan Manajemen Kepariwisata

1.	35402085	Rani Sanjaya	3,83	43
2.	35402034	Sendijaja Chandra	3,33	41
3.	35402078	Hannintyastika Paramita R3	3,15	43
4.	35402011	Shinta Widjaja	3,12	43
5.	35402068	Aditya Adreani	3,07	43
6.	35402062	Betty Shintayani	3,06	43
7.	35402053	Arief Styawan Rahardjo	3,05	43
8.	35402086	Eti Yu Engmi Ngui	3,03	43

Jurusan Desain Interior

1.	41402061	Olivia widagdo	3,66	44
2.	41402019	Sylvia Sugiarto	3,63	44
3.	41402017	Lanny latief	3,52	42
4.	41402064	Cyntia Gunawan	3,49	42
5.	41402050	Yohana Nugroho Utami	3,49	42
6.	41402039	Yoana	3,46	42
7.	41402131	Kadek Mirah Pinatih	3,45	42
8.	41402044	Jessica Setyaprana	3,43	42
9.	41402096	Toefan Seradjie	3,42	42
10.	41402051	Naniek ekawati Pranata	3,41	44
11.	41402133	Fina Afriyanti	3,40	42
12.	41402038	Christine Dewi	3,38	44

Jurusan Desain Komunikasi Visual

1.	42402058	Amelia Davina	3,75	44
2.	42402060	Corinawati Hutomo	3,74	44
3.	42402217	Arief Prasetyo	3,74	44
4.	42402056	Erlin Anggraeni	3,69	44
5.	42402059	Kumalasari Margono	3,68	44
6.	42402109	Amanda Kristanti	3,66	44
7.	42402074	Wiwik Megawati	3,64	44
8.	42402202	Motik Anggraeni Pramono	3,63	44
9.	42402012	Liani joeita Soetioso	3,62	42
10.	42402263	Diana Limang	3,60	42
11.	42402150	Giveline Yomayes	3,60	44
12.	42402046	Debby yuwono	3,60	42
13.	42402011	handi wibowo	3,58	42
14.	42402067	fanny Natasya	3,57	44
15.	42402017	Ririrs widyantari	3,55	42
16.	42402104	Catharina Kusumawardhani	3,55	44
17.	42402197	Vivi Puspa Maria	3,53	44
18.	42402057	Dina febriana Suryansyah	3,52	44
19.	42402107	Novi surjadi	3,49	44
20.	42402025	Annatasia Poernomo	3,49	42
21.	42402184	yohanes Sigit	3,49	44
22.	42402002	Yulia Indah sari Dinata	3,47	44
23.	42402234	Anetra Pranoto	3,45	44
24.	42402243	Clarissa Kwantoro	3,45	44

Jurusan Ilmu Komunikasi

1.	51402137	Hendra setiawan	3,78	40
2.	51402073	Dina ariyanti Budianto	3,71	45
3.	51402005	Rosari Indah Efriningtyas	3,70	40
4.	51402012	Maya Setiawati Koesharto	3,68	45
5.	51402078	Putiarsa bagus wibowo	3,63	45
6.	51402088	Shinta Aprilia	3,61	45
7.	51402131	Shelley Budiono	3,55	41
8.	51402081	lestiana taufit	3,53	45
9.	51402157	Putriawati Mandasari	3,51	40
10.	51402042	Jeany E. Matitaputty	3,51	42
11.	51402002	Andreas Maringan P L T	3,48	45
12.	51402047	Marisca Anggraini Gunawan	3,48	42
13.	51402079	Deliana	3,46	45



"Pilih Yang Terbaik" menjadi tema utama dari DwiPekan edisi 06. Anda akan mendapatkan pengetahuan tentang Pemilu yang akan diadakan tahun depan beserta dengan pernik-perniknya dari laporan edisi ini.

Simak juga berbagai liputan dan informasi edisi ini.

Pada bulan Desember mendatang, DwiPekan akan terbit sekali saja yaitu pada 16 Desember 2003. Karenanya, Anda yang mau menginformasikan kegiatan atau informasi lain, harap memperhatikan jadwal deadline mendatang.

Edisi DwiPekan 07

Terbit Selasa, 16 Desember 2003

Batas penyerahan naskah, 08 Desember 2003

... dari halaman 4

nemiliki banyak kelemahan. Mungkin selalu muncul dalam benak perasi tua, bahwa kalau melakukan sesuatu harus dengan penuh hitungan dan wawasan yang luas. Bagi saya, seluas-luasnya wawasan seorang muda, tidak akan pernah seluas wawasan seorang tua yang sudah dewasa. Ini adalah buah proses belajar seorang tua. Atau pun jika tidak, ekspresi keagungan muncul dalam tidak segera memberikan tongkat staf kepemimpinan (tentunya siap dengan cara *mentoring*) pada kader mudanya bahkan dengan dalih martabat atau harga sebuah organisasi.

Bagi generasi muda, beranilah untuk mempersiapkan diri dan tidak menunda waktu untuk menjadi orang yang dewasa karakter. Lebih baik menjadi seorang pemuda muda usia tetapi dewasa karakter dari pada menunggu menjadi dewasa karakter dalam usia yang sudah tua. Beranilah untuk konsisten dalam beride dan berprinsip. Bukannya menjadi pribadi yang kaya dengan kreativitas tetapi miskin dengan tindakan. Itu hanya akan menjadikan generasi tua makin tidak percaya kepada kita. Lagi-lagi, bertindaklah konsisten, pada apa yang telah kita cita-citakan. Tentunya tetap dengan nilai-nilai yang benar. Jika kita melakukannya, kita tidak akan

kehilangan masa muda kita! Sebenarnya masa muda kita yang bisa kita nikmati adalah masa muda yang penuh dengan tanggung jawab dan menjadi pribadi yang dapat dipercaya. Bukankah Tuhan mengatakan: "Jangan seorang pun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-

orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu."

Bangkitlah pemuda, teladan sudah ada di depan mata! Dari 27 juta pemuda, hanya 3,1 juta yang dapat melanjutkan sampai bangku kuliah, dan cuma 50% diantaranya

yang mendapat pendidikan dengan baik. Jika itu Anda, mulailah dari sekarang karena tidak ada waktu terlambat untuk sebuah pergerakan, sebelum Tuhan datang dan menghakimi dunia ini. Amin.

*) Penulis adalah staf BAKA dan pernah menjabat sebagai Ketua BEM UK Petra.

PELINDUNG
Rektor UK Petra

PENANGGUNGJAWAB
Kepala Unit Humas dan Informasi Studi

KOORDINATOR
Ellen Pantouw, SE.

LAYOUT
Aida Yohana

STAF REDAKSI
Maria Eva A.,
Lina Gunawan.,
Dian Aristya D.

FOTOGRAFER
Denis Bobby A.

DISTRIBUSI
Bobby, Aida,
Eva, Lina, Dian

Redaksi Dwi Pekan menerima segala bentuk informasi, masukan dan saran yang ditujukan kepada sivitas akademika. Kirimkan artikel Anda ke redaksi di gedung Humas atau e-mail.

Redaksi berhak mengedit setiap naskah yang masuk, tanpa mengubah dan mengurangi makna yang terkandung.

ALAMAT REDAKSI

Ruang Humas Gedung D lantai 1,
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya 60236

Telp. (031) 8494830-1, 8439040 ext. 1144
Fax. (031) 8492562

HOME PAGE INTERNET :

<http://www.petra.ac.id/dwi pekan/index.htm>

E-mail : dppeduli@petra.ac.id

Dies Natalis Hotel Ke-7 Manajemen Perhotelan: Gelar Demo Ice Carving

Bagi Manajemen Perhotelan UKP, 7 tahun merupakan waktu yang cukup untuk mencetak alumni yang berbobot dalam bidang *hospitality industry*.

Manajemen Perhotelan UKP telah menjadi satu-satunya program yang menggabungkan 2 keahlian sekaligus, yaitu manajemen dan kemampuan *hospitality*. Bertepatan dengan HUT ke-7, Manajemen Perhotelan bekerjasama dengan Himpunan Mahasiswa Manajemen Perhotelan Petra mengadakan acara sebagai ucapan syukur seluruh staf dan mahasiswa Manajemen Perhotelan atas semua yang telah dicapai selama 7 tahun.

Aneka kegiatan yang diadakan 3-5 November lalu, antara lain:

Hotel Industry's Expo, sebuah ajang perkenalan berbagai perusahaan yang berhubungan dengan *hospitality industry*.

Selanjutnya *Hotel's Demo*, berupa Demo *Juggling* yang diperagakan 2 bartender Jagung (Zigazaga) dan A Ang (Hyatt Hotel). Juga digelar Demo *Ice Carving* oleh Sisworo Budi (Hyatt Hotel). Bongkahan es yang telah terpahat dengan bentuk bangunan hotel dan angka 7 di atasnya berdiri kokoh sekitar pk 11.00.

Momen yang spesial ini berlanjut dengan digelarnya Seminar "Lezat=Sehat??" "Sebenarnya seminar ini diadakan untuk menunjang kegiatan akademik mata kuliah TOMH, OH, dan MOH,"

kelas Christanto Purbowo, Ketua Panitia Dies Natalis 7 Manajemen Perhotelan. Pembicaranya, Prof. Ir. Hari Purnomo M. App. Sc., Ph. D. (Ahli Gizi), Dr. Ongko, dan Etha (Chef Novotel, Surabaya). Dalam seminar ini dibahas bahwa makanan yang lezat belum tentu sehat bagi kita.

Puncak acara, 5 November diadakan Malam Kreativitas dan Keakraban "Magnificent 7" yang mempertunjukkan kreativitas dan kemampuan mahasiswa di luar bidang akademik yaitu *dance*, pantomim, dan *vocal group*. Panitia juga mengundang ASI Band, band yang satu persennya mahasiswa Manajemen Perhotelan. Eva

A Night of Musical Fantasy



Saat ini UK Petra memiliki 3 kelompok paduan suara, yaitu PS UKM (paduan suara pemula/persiapan), PS Universitas (umum), dan Petra Chorale (kelompok kecil). Keseriusan kegiatan paduan suara di UK Petra ditunjukkan dalam berbagai prestasi terbaik yang selalu diraih dalam kompetisi paduan suara tingkat nasional. Selain itu yang lebih utama dari kegiatan paduan suara adalah konser, yang sedikitnya

diselenggarakan 3 kali dalam setahun.

Konser kali ini "A Night of Musical Fantasy" menampilkan lagu-lagu Broadway, Sountrack Film, serta Lagu-lagu Top Hits, khususnya tahun 60-an. Judul konser ini memang sengaja dipilih agar pendengar dapat menikmati musik sambil membawa pikiran, jiwa, dan hati ke dalam alam fantasi yang penuh dengan keindahan, imajinasi serta kenangan.

Konser yang diadakan 24-25

Oktober lalu memanjakan penggemar musik di UK Petra. Aris Sudibyo, Music Director dan Kepala PAPMG, menjelaskan bahwa konser dibagi menjadi 2 bagian dengan waktu break 10 menit. Diawali dengan theme song dari film animasi Prince of Egypt, When You Believe, 3 anggota paduan suara mengenakan pakaian musafir dan menyanyikan lagu yang menceritakan riwayat Musa memimpin bangsa Israel keluar dari perbudakan Mesir-Exodus.

Setelah lagu dari film animasi Walt Disney, MULAN; Reflection, 4 pria membawakan lagu Only You bersama peserta paduan suara lainnya yang duduk seolah-olah mereka sedang berada di sebuah bar. Bahkan ada pelayan bar yang menyiramkan gelas berisi kertas pada penonton.

Setelah itu lagu Mr. Postukang pos yang menyetepeda kumbang dan mensurat-surat untuk diberipara gadis. Juga ada yang bagikan makanan kecil dan pada penonton. Grease, seremaja yang populer di 70-an dibawakan secara suasana tahun 70-an, berubah menjadi suasana Mereka menyanyikan lagu film The Lion King dan the Jungle dengan kostum berbahan dasar daun.

Saat menyanyikan lagu of the Opera, operet yang berhasil memukau penonton kostum yang memikat, mereka juga bisa dikatakan bagus. Menariknya, pen salah satu penyanyi membawakan soundtrack film Sang penyanyi benar menghayati perannya berkostum dan bertingkah la seekor kucing. Walaupun penutup sudah dinyanyikan Paduan Suara, menambahkan persembahan la berjudul, Joyful.

□ &

Seminar National Talent Conte

Bekerjasama dengan Jurusan Ilmu Komunikasi, 22 Oktober lalu, UKP mengadakan "National Talent Contest". Melalui seminar ini diharapkan muncul entertainer baru yang berbakat, baik acting, penulisan skrip, musik, model dan presenter. Untuk Surabaya, pembicara yang diundang, Richard Buntario (sutradara Cinta 24 Karat), Rena Tabitha (bintang film Cinta 24 Karat) dan Karl Switch (MTV Asia).

Peserta tidak hanya diberi materi, tapi ada sesi tanya jawab dan games yang berupa unjuk kebolehan. Karl Switch mengatakan untuk menjadi seorang VJ atau presenter yang baik, kita harus memperhatikan beberapa hal. "Banyak diantara anak-anak muda yang berniat menjadi seorang Video Jockey atau menjadi presenter, tapi menjadi presenter itu bukan hal mudah dan bukan hal

yang terlalu sulit. Yang penting kita harus memiliki kreativitas, berwawasan, berani beda, punya percaya diri yang tinggi dan juga good looking." Beliau juga menambahkan bahwa good looking di sini bukan berarti memiliki wajah yang cantik atau ganteng, melainkan bisa menyesuaikan diri dengan penampilan atau tidak salah kostum, serta wajah yang memberikan kesan ramah dan bersahabat."

"Kadang ada yang cuma bermodalkan wajah cantik dan penampilan yang modis saja, tapi dia tidak kreatif, cenderung meniru gaya orang lain, tidak bisa berbaur dan bicaranya patah-patah. Kalau presenternya seperti itu, siapa yang mau melihat acaranya?"

Richard juga menambahkan untuk menjadi entertainer, harus berani 'gila'. Artinya berani

mengekspresikan jiwa dan perasaan. "Seperti misalnya saat mengirimkan foto, jangan yang menunjukkan keraguan atau terlalu jaga imej. Kalau misalnya kita mau berpose anggun, genit atau ganteng ya sudah lakukan saja. Tapi kalau kita ingin berpose konyol ya lakukan saja, tanpa ragu-ragu. Tanpa mempedulikan imej kita. Tunjukkan apa adanya."

"Pernah waktu itu saya promosi ke Jawa Barat, di sana saya adakan game unjuk kebolehan bertingkah konyol. Saat itu ada satu peserta yang kekonyolannya sangat natural. Sewaktu saya mau pulang, saya lihat dia menemui saya dan bertanya Mas Richard apa mungkin saya bisa masuk TV. Akhirnya saya kasih dia alamat dan suruh dia kirim foto atau demo aktingnya. Tidak lama kemudian ia berhasil membintangi

sebuah sinetron di ANTV. Pa soal wajah, dia bisa dikatakan dari tampan, tapi dia punya kemampuan dan percaya di tinggi."

Selain Richard, Rena Tabitha menceritakan tentang usaha menjadi seorang yang terkenal bilang bahwa ia pernah me kontes-kontes model dan se gagal. Namun ia mendapatk lain yaitu menjadi bintang klip dan bisa membuat album bertajuk Tabitha's Friends dan TV Tabitha's Friends serta membintangi film Cinta 24 Walaupun sudah terkenal ia seringkali mendapat pengak kurang enak, yaitu sering dikl lpeh akhirnya ia memakai Rena Tabitha untuk membedakan dia dan Rena Ipeh.

□ &